

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA *FLASH CARD* PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 1 PAKEM SLEMAN

THE EFFECTIVENESS OF MEDIA FLASH CARD IN THE TEACHING OF GERMAN VOCABULARY IN SMA NEGERI I PAKEM SLEMAN

Oleh: Yosep Petro Kawe, Pendidikan Bahasa Jerman, peterkaw042@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman antara kelas yang diajar menggunakan media *flash card* dan kelas yang diajar menggunakan media konvensional dan (2) keefektifan penggunaan media *Flash Card* pada pembelajaran kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman. Penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan *pre-post test control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman yang berjumlah 129 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, diperoleh kelas XI IPS 2 (32 peserta didik) sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 1 (32 peserta didik) sebagai kelas eksperimen. Analisis data menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} 4,665 lebih besar daripada t_{tabel} 2,000, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan db 62. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman antara kelas yang diajar dengan menggunakan media *flash card* dan kelas yang diajar menggunakan media konvensional. Hasil *post-test* kedua kelompok menunjukkan bahwa rerata kelompok eksperimen sebesar 31,19, sedangkan kelompok kontrol sebesar 28,94 dan bobot keefektifan 9,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Flash Card* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman lebih efektif daripada penggunaan media konvensional.

Kata kunci: *Flash Card*, kosakata bahasa Jerman

Abstract

The objective of this research is to find out (1) differences achievement in the learning of German vocabulary among the students of class XI SMA Negeri I Pakem Sleman between the taught using Flash Card media and taught using conventional teaching media, (2) the effectiveness of Flash Card media in the learning of German vocabulary among the students of class XI SMA Negeri I Pakem Sleman. This research is a quasi experimental with pre and post-test control group design. The subjects of the research were 129 students of grade XI SMA Negeri I Pakem Sleman. The sampling technique was random sampling. Based on the random sampling, the control group was the XI IPS 2 (32 students) and the experimental group was the XI IPS 1 (32 students). Analysis of the data using t-test. The result of this research shows that the value of $t_{counted}$ 4,665, which is greater than the value of t_{table} 2.000 on the level of significance $\alpha = 0,05$ and db 62. Therefore, it can be concluded that, there is a significance difference achievement in the learning of German vocabulary among the students of class XI SMA Negeri I Pakem Sleman between the taught using Flash Card media and taught using conventional teaching media. Result of the groups showed that the mean of experimental group was 31,19 whereas the control group was 28,94 with the effectiveness score was 9,4%. Therefore, using Flash Card media in the learning of German vocabulary among the students of class XI SMA Negeri I Pakem Sleman is more effective than the learning by using conventional media.

Keywords: *Flash Card*, German vocabulary

A. PENDAHULUAN

Bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi baik secara lisan maupun tertulis untuk menyampaikan dan memahami pesan, pikiran, gagasan ataupun perasaan kepada orang lain. Oleh karena itu penguasaan kosakata suatu bahasa sangat diperlukan agar mampu memahami dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Djiwandono (2008: 126) mengartikan kosakata sebagai perbendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuknya.

Menurut Hornby (1989: 1425) *“vocabulary is the total number of word which (with rules) for combining make a language”*. Kosakata diartikan sebagai sejumlah kata-kata yang membentuk suatu bahasa. Dilihat dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan bagian dari bahasa. Suatu bahasa tercipta oleh beberapa gabungan kata, dan bahasa tersebut digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama. Singkatnya kosakata merupakan bagian yang pokok dalam mempelajari bahasa, karena hakikat bahasa adalah sekumpulan kosakata.

Penguasaan kosakata merupakan modal dasar seseorang untuk berkomunikasi. Dapat dikatakan jika seseorang tidak menguasai tata bahasa masih dapat berkomunikasi, tetapi jika tidak menguasai kosakata maka tidak ada yang bisa disampaikan. Schmidt (2008: 25) mengatakan bahwa, *“Ein Mangel an fundierten Wortschatzkenntnissen erschwert nicht nur das Verstehen, sondern auch das Produzieren von fremdsprachlichen Texten”*. Kurangnya

pengetahuan yang mendalam tentang kosakata tidak hanya membuat peserta didik sulit untuk memahami sebuah teks, tetapi juga untuk memproduksi teks bahasa asing. Penguasaan kosa kata ini berlaku untuk semua tingkatan belajar. Hal ini menunjukkan bagaimana kompetensi teks bacaan itu dapat dituntut dari penguasaan kosakata.

Berdasarkan Kurikulum Bahasa Jerman 2004 pembelajaran bahasa Jerman di tingkat SMA lebih menitikberatkan pada empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Peserta didik dituntut untuk menguasai keempat keterampilan tersebut secara baik dan pendidik diharapkan mampu mengajarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut secara optimal, karena keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan erat satu sama lain. Untuk menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, peserta didik harus menguasai kosakata bahasa Jerman dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Pakem Sleman diketahui pembelajaran keterampilan bahasa Jerman belum optimal. Kegiatan pembelajaran bahasa Jerman masih bertumpu pada aktivitas guru (*teacher oriented*) dan perbendaharaan kosakata bahasa Jerman peserta didik masih sangat rendah. Padahal penguasaan kosakata merupakan bagian pokok

dalam mempelajari bahasa asing. Jika peserta didik tidak menguasai kosakata dalam bahasa asing yang dipelajari, maka peserta didik akan merasa kesulitan untuk menyimak ataupun berkomunikasi dalam bahasa asing tersebut.

Salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut terjadi adalah peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk mau belajar bahasa Jerman, karena kurangnya media pembelajaran yang bervariasi. Pendidik cenderung menggunakan media konvensional seperti media audio, yaitu pemutaran kaset audio yang berasal dari buku sumber '*Kontakte Deutsch Extra*' dan papan tulis serta belum menerapkan media pembelajaran yang bervariasi seperti penggunaan media *Flash Card*, sehingga proses pembelajaran lama-kelamaan menjadi monoton dan membosankan karena kurang merangsang daya kreatifitas peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi dan daya tarik peserta didik untuk belajar bahasa Jerman serta dapat merangsang daya pikir kreatif dan imajinatif peserta didik adalah media *Flash Card*. *Flash Card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran *postcard* atau sekitar 25 X 30 cm, gambar yang ditampilkan dalam kartu tersebut adalah gambaran tangan atau foto yang ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut. Media *Flash Card* cocok untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata peserta didik dan

dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas dan daya tariknya untuk mulai belajar kosakata dalam bahasa Jerman. Dengan menggunakan media dari gambar serta kata yang menarik tersebut peserta didik dapat mengingat dan mempelajari kosakata yang baru.

Sudjana (2010: 9) berpendapat bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian yang menjadi bahan pelajaran dapat divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan yang sebenarnya. Indriana (2011: 68) menyatakan bahwa *Flash Card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran *postcard* atau sekitar 25 X 30 cm. Gambar yang ditampilkan dalam kartu tersebut adalah gambaran tangan atau foto, atau gambar/foto yang sudah ada dan ditempelkan pada lembaran kartu-kartu tersebut. Gambar-gambar yang ada pada *Flash Card* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya. Penggunaan gambar pada sebuah muka kartu memiliki dampak besar pada proses belajar dan penanaman konsep dalam ingatan.

Indriana juga menjelaskan langkah-langkah penggunaan media *Flash Card* adalah sebagai berikut. (1) Kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke peserta didik. (2) Cabutlah satu per satu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan. (3) Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan kepada peserta didik yang duduk di dekat guru,

mintalah peserta didik tersebut untuk mengamati kartu tersebut lalu teruskan kepada peserta didik yang lain hingga semua peserta didik kebagian. (4) Jika sajian menggunakan jenis atau cara permainan, letakkan kartu-kartu tersebut kedalam sebuah kotak secara acak dan siapkan peserta didik yang akan bermain. Proses pengoperasian *Flash Card* dalam pembelajaran, pendidik perlu mengatur kondisi dan penempatan peserta didik sedemikian rupa sehingga bisa menunjang proses pembelajaran dan peserta didik dapat melihat isi *Flash Card* dengan jelas dari semua arah. Penggunaan media *Flash Card* dapat dikembangkan kreatif mungkin sesuai dengan materi, kebutuhan dan situasi peserta didik di dalam kelas.

Media *Flash Card* memiliki kelebihan seperti yang diungkapkan oleh Sadiman (2006: 29) yaitu: (1) sifatnya konkrit, (2) gambarnya dapat mengatasi ruang dan waktu, (3) dapat mengatasi keterbatasan pengamat kita, (4) dapat memperjelas suatu masalah, (5) murah harganya dan mudah didapat serta mudah digunakan tanpa harus memerlukan peralatan khusus.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Flash Card* merupakan media pembelajaran yang berisikan kata atau gambar. Gambar-gambar yang disajikan pendidik melalui media *Flash Card* diyakini dapat meningkatkan daya tarik peserta didik untuk belajar kosakata bahasa Jerman dengan baik, sehingga media pembelajaran *Flash Card* dikatakan sangat efektif dalam membantu peserta didik untuk memperkaya

perbendaharaan kata pada aspek perkembangan bahasa. Ukuran dari *Flash Card* dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas, maksudnya ukuran media *Flash Card* untuk kelas sempit akan berbeda dengan ukuran media *Flash Card* pada kelas yang luas dan peserta didiknya banyak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan kuasi eksperimen dengan menggunakan desain *Pre-test dan Post-test Control Group*. Berikut ini adalah tabel desain eksperimen menurut Arikunto (2006: 86).

<i>Group</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₁	-	O ₂

Tabel 1: Tabel *Pre-test Post-test Control Group*

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

X : Perlakuan

O₁ : *Pre-test*

O₂ : *Post-test*

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMA Negeri 1 Pakem Sleman pada semester ganjil yaitu bulan April-Mei 2014.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman, yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 127 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *random sampling*. Terpilih kelas XI IPS 1 yang berjumlah 32 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 yang berjumlah 32 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Prosedur

1. Tahap Pra Eksperimen

Pada tahap ini dilakukan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik pada kedua kelas tersebut. *Pre-test* ini dilakukan sebelum peserta didik mendapatkan perlakuan.

2. Tahap Eksperimen

Setelah dilakukan *pre-test*, tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*). Pada tahap ini peserta didik yang berada pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *Flash Card* terhadap pembelajaran kosakata bahasa Jerman, sedangkan pada kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan, dengan kata lain proses pembelajaran tidak dimanipulasi melainkan dibiarkan berlangsung apa adanya, akan tetapi mendapatkan materi dan waktu yang sama dengan kelas eksperimen.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Pasca eksperimen merupakan tahap terakhir atau tahap penyelesaian dari penelitian

ini. Setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan, kemudian dilakukan *post-test* terhadap kedua kelompok yang bentuknya sama dengan *pre-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengukur penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan membandingkannya dengan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Kemudian data-data yang diperoleh dari *post-test* terhadap kedua kelas ini dianalisis dengan perhitungan secara statistik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui tes pada *pre-test* dan *post-test*. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri berdasarkan tujuan penelitian dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 1 Pakem Sleman, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis bahasa Jerman. Adapun indikator kisi-kisi instrumen keterampilan bahasa Jerman yang mengacu pada KTSP yang berlaku di sekolah dan dilengkapi dengan buku *Kontakte Deutsch Extra*.

Teknik Analisis Data

Hasil perolehan data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Sebelum dilakukan uji-t, dilakukan

pengujian persyaratan analisis yang berisi uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa hasil skor terendah *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 20,00 dan *post-test* sebesar 28,00. Pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 20,00 dan *post-test* sebesar 25,00. Skor tertinggi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 28,00 dan *post-test* sebesar 36,00, sedangkan pada *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol sebesar 31,00. Pada rerata *post-test* kelas eksperimen sebesar 31,18 lebih besar dibandingkan kelas kontrol sebesar 28,93. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas variansi, dan uji-t.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P	Ket
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,550	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,640	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,321	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,442	Normal

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai uji normalitas sebaran pada *pre-test* sebesar 0,550 dan *post-test* sebesar 0,640 pada kelas eksperimen, *pre-test* sebesar 0,321 dan *post-test* 0,442 pada kelas kontrol. Seluruh nilai dinyatakan berdistribusi normal, apabila nilai hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi

$\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh nilai hitung berdistribusi normal.

Tabel 3: Uji Homogenitas Variansi

Kelas	Db	F_h	F_t	P	Ket.
<i>Pre-test</i>	1: 62	1,738	4,001	0,192	$F_h < F_t =$ Homogen
<i>Post-test</i>	1: 62	0,088	4,001	0,767	$F_h < F_t =$ Homogen

Data di atas menjelaskan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok terdistribusi homogen. Hal ini berarti memenuhi persyaratan untuk melakukan uji-t.

Tabel 4: Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	23,78	27,484	1,047	9,4%
<i>Post-test</i> eksperimen	31,19			
<i>Pre-test</i> kontrol	23,94	26,438		
<i>Post-test</i> kontrol	28,94			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain score* sebesar 1,047. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar kosakata bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,4%, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya penggunaan media *Flash Card* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Sleman lebih efektif daripada yang menggunakan media konvensional. Hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima** dengan bobot keefektifan sebesar 9,4%.

Pembahasan

1. Perbedaan prestasi belajar kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas IX SMA Negeri 1 Pakem Sleman antara kelas yang diajar menggunakan media *Flash Card* dan kelas yang diajar menggunakan media konvensional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil mean *post-test* pembelajaran kosakata bahasa Jerman peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil *post-test* pembelajaran kosakata bahasa Jerman peserta didik pada kelompok kontrol ($31,1875 > 28,9375$). Dari *mean* data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi pembelajaran kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Sleman antara kelas yang diajar dengan media *Flash Card* dan yang diajar dengan media konvensional.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan t_{hitung} pembelajaran kosakata bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar

4,665 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung}: 4,665 > t_{tabel}: 2,000$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan prestasi pembelajaran kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Sleman antara kelas yang diajar dengan media *Flash Card* dan yang diajar dengan media konvensional.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan pengujian statistik deskriptif berupa nilai *mean* pada masing-masing kelas diperoleh nilai *mean* kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol, rerata kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai *mean pre-test* menjadi nilai *post-test*, sedangkan nilai akhir kelompok kontrol mengalami sedikit perubahan. Selain itu dibuktikan secara statistik berupa uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Jerman kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media *Flash Card* mengalami peningkatan yang signifikan.

2. Penggunaan media *Flash Card* pada pembelajaran kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman lebih efektif daripada penggunaan media konvensional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, dapat diketahui bahwa penggunaan media *Flash Card* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman lebih efektif daripada pembelajaran kosakata bahasa Jerman yang menggunakan media konvensional. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata *post test* yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penggunaan media *Flash Card* dalam pembelajaran bahasa Jerman yang mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Penggunaan media *Flash Card* dalam proses pembelajaran membuat suasana belajar lebih menarik. Hal ini terbukti ketika pendidik meminta peserta didik untuk menyebutkan kosakata dalam bahasa Jerman dengan menunjukkan gambar yang ada pada media *Flash Card*, tanpa rasa malu dan dengan antusias yang tinggi peserta didik langsung menjawab. Rasa bosan dan jenuh untuk mengikuti pelajaran bahasa Jerman mulai berkurang dengan adanya penerapan media *Flash Card* dalam proses pembelajaran. Suasana pembelajaran yang ada pada kelas kontrol jauh berbeda dengan suasana pembelajaran di kelas kontrol yang proses pembelajarannya menggunakan media

konvensional. Penggunaan media konvensional membuat proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas kontrol menjadi monoton, sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan kurang perhatian terhadap materi pembelajaran dan hasil pembelajarannya tidak memuaskan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,4% sedangkan sisanya 90,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor fasilitas yang disediakan oleh sekolah, lingkungan sekolah, motivasi belajar peserta didik dan kualitas pendidik sebagai fasilitator dan motivator.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Sleman antara kelas yang diajar dengan menggunakan media *Flash Card* dan yang diajar menggunakan media konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,665 dan t_{tabel} sebesar 1,998 dengan signifikan sebesar 0,000. Jadi nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yang artinya ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar kosakata bahasa Jerman.
2. Penggunaan media *Flash Card* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman

peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Sleman lebih efektif daripada penggunaan media konvensional dengan bobot keefektifan sebesar 9,4%.

Saran

Sebagai salah satu usaha untuk dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Jerman khususnya peningkatan perbendaharaan kosakata peserta didik, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pendidik

Pendidik dapat menerapkan media *Flash Card* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman karena penggunaan media *Flash Card* akan memberikan dampak yang positif dalam prestasi belajar kosakata bahasa Jerman peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, pendidik disarankan agar tidak hanya fokus pada satu metode dan media saja karena materi pelajaran yang satu dan yang lainnya tentu akan berbeda. Dengan perbedaan tersebut maka teknik, metode maupun media pembelajaran yang dipakai antara satu materi dengan materi lain juga berbeda. Dengan ini inovasi dan variasi dalam mengajar sangatlah diperlukan supaya peserta didik tidak bosan dan mampu menerima materi yang disampaikan.

2. Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memaksimalkan fasilitas, sarana dan prasarana serta memberikan dukungan

terhadap pengembangan media atau teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini mengingat betapa pentingnya media dan teknik pembelajaran dalam proses belajar mengajar, karena media dan teknik pembelajaran yang baik dapat membantu peserta didik menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

3. Peneliti Lain

Kepada peneliti lain diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran kosakata bahasa Jerman dan didapati bahwa penggunaan media *Flash Card* dalam pembelajaran kosakata memberikan kontribusi sebesar 9,4% yang berarti penggunaan media ini lebih efektif. Media *Flash Card* juga memiliki banyak keuntungan karena dapat diterapkan dalam pembelajaran materi lain selain materi kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks, Jakarta.
- Hornby, As. 1989. *Oxford Advence Learner's Dictionary*. London: Oxford University Press.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sadiman, Arief. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatanya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Schmidt, Werner. 2008. *Fremdsprache Deutsch*. München: Goete – institut.
- Sudjana, Nana & Rivai Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesido.

